

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar berupa kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas setiap individu, sehingga memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan memiliki keahlian, mampu menghadapi segala permasalahan- permasalahan yang menghambat perkembangan bakat yang ada di dalam dirinya (Aprizanti, 2023). Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat diandalkan dan mampu bersaing di abad 21, dan dengan negara- negara maju lainnya. Pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang menjadi kunci untuk kehidupan negara di masa mendatang. Tanpa adanya pendidikan maka negara Indonesia akan menjadi tertinggal dan tidak dapat bersaing dengan negara- negara lainnya (Masanggelo, 2023).

Pendidikan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber untuk belajar dalam menggali kemampuan berfikir siswa terutama dalam pemecahan suatu masalah dengan proses pembelajaran (Fazrin dkk., 2019). Proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan model- model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Belajar sangatlah berperan dalam pembentukan kepribadian setiap orang. Sebagian besar perkembangan kepribadian setiap orang diperoleh dari proses pembelajaran (Sukatno, 2023).

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dengan melibatkan sumber belajar sehingga memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang dari kegiatan atau latihan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilihat adanya hasil dan perubahan dari kegiatan belajarnya. Sehingga usaha yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan penerapan model Penggunaan model pembelajaran, karena model pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangatlah berperan dalam meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang baik, dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif jika guru menerapkannya secara maksimal (Wicaksono & Iswan, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berada dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam pembelajaran IPA akan diperoleh berbagai ilmu pengetahuan melalui pengamatan, eksperimen dan deduksi dalam memperoleh suatu penjelasan dari gejala-gejala alam (Sutrisna & Gusnidar, 2022). Pembelajaran IPA memiliki keterkaitan dalam memperoleh pengetahuan tentang alam secara sistematis. Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang konsep, maupun hal-hal yang terjadi di alam saja, tetapi juga mempelajari tentang proses penemuan, dan penerapannya (Kurniasih, 2018). Dalam pembelajaran IPA dapat memberikan peserta didik pengetahuan dalam bentuk kegiatan ilmiah. Dalam kegiatan ini ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan menentukan rumusan masalah, membuat hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpulkannya (Linajari & Arif, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 4 Kabanjahe, menyatakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih kurang. Dapat dilihat dari nilai peserta didik yang belum sepenuhnya mencapai KKM, 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan dari hasil rata-rata persentase data nilai yang ditunjukkan oleh guru masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mencapai ketuntasan. Dimana berdasarkan kategori ketuntasan sekitar 36% sedangkan kategori tidak tuntas masih terdapat 64%. Guru cenderung lebih banyak memberikan materi yang ada pada buku Pelajaran saja, kurangnya pemanfaatan media saat proses pembelajaran berlangsung dan juga terjadi akibat kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya belajar, maka dari itu perlu dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan hasil belajar, agar peserta didik lebih memahami materi, dan lebih memiliki kesadaran terhadap pentingnya belajar, sehingga hasil belajar peserta didik dapat semakin meningkat.

Model – model pembelajaran dapat dijadikan menjadi salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} 5,764 > t_{tabel} 1,994$ yang berarti nilai uji hipotesis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_0 diolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Marzuki & Boroneo, 2023). Model pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yaitu suatu model yang didalamnya guru dan siswa dapat secara bersama dalam menentukan rumusan masalahnya dan siswa akan dibimbing untuk aktif menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, sehingga dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan dalam penelitian lainnya juga dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diketahui harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.49 > 2.03$, berdasarkan analisis dari N-Gain, diperoleh nilai N-Gain 0.60 dengan kategori sedang, menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan (*posttest*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ketuntasan siswa (KKM) (Jelita dkk., 2022).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih siswa aktif untuk melatih keberanian dalam berkomunikasi untuk memperoleh pengetahuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran dan guru berperan secara langsung sebagai vasilitator dalam membimbing peserta didik dalam pengelesaian pemecahan masalahnya (Asdianti dkk., 2020). Terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu : Pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik dalam menemukan konsep masalah serta penyelesaian masalah dalam pembelajaran, membantu peserta didik dalam menguasai suatu keterampilan, membimbing peserta didik untuk selalu aktif, melatih peserta didik untuk bergerak sendiri sesuai kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, peserta didik dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga dapat termotivasi , strategi pembelajarannya berpusat pada peserta didik (Tambun, 2021).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan lebih sempurna digunakan dalam pembelajaran ketika ditambahkan dengan berbantuan media dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam memberi rangsangan berupa pesan kepada pikiran, dan perasaan sehingga memiliki keinginan sehingga dalam belajar yang dapat meningkatkan kelancaran proses pembelajaran, media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu media audio visual. Pembelajaran yang terlaksana dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di bantu dengan media audio visual akan membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Halimah, 2020).

Media audio visual merupakan media yang dapat secara bersamaan dalam menampilkan gambar dan suara, mengandung pesan yang di sampaikan terkait pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam media pembelajaran ini sehingga keterpaduan dari banyak unsur untuk dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan yang telah terencana secara sistematis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan peserta didik yang menerimanya. Penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran inkuiri terbimbing akan lebih menarik perhatian peserta didik kerana dalam penyampaian materi yang dilakukan terdapat berbagai gambar diselingi suara sehingga mudah merangsang otak peserta didik, sehingga mudah mengingat pesan – pesan pembelajaran yang disampaikan pada media, nyaman untuk didengar dan dilihat . Dengan terlaksananya pembelajaran disertai dengan media audio visual maka kesiapan peserta didik untuk belajar akan lebih meningkat dan lebih baik (Halimah, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Audio- Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Kabanjahe.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, yaitu :

1. Hasil belajar IPA belum mencapai standar KKM sepenuhnya.
2. Guru cenderung lebih banyak memberikan materi yang ada pada buku pelajaran, tanpa ada bantuan media.
3. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya belajar.

4. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi listrik statis merupakan materi yang memiliki banyak perhitungan dan konsep yang abstrak.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu , penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, materi yang digunakan adalah Listrik statis, dan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah kelas IX semester genap tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 4 Kabanjahe semester genap tahun ajaran 2023/ 2024.
2. Model pembelajaran yang gunakan yaitu Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
3. Media yang digunakan dalam penelitian yaitu media Audio- Visual.
4. Hasil belajar yang diukur berdasarkan ranah kognitif C1- C6 dalam bentuk soal pilihan berganda.
5. Materi pelajaran yang akan diajarkan materi listrik statis di kelas IX SMP Negeri 4 Kabanjahe T.P 2023/2024.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Audio- Visual pada materi listrik statis di kelas IX SMP Negeri 4 Kabanjahe?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Audio- Visual dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa menggunakan media pada materi Listrik statis?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapatlah tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Audio- Visual pada materi listrik statis di kelas IX SMP Negeri 4 Kabanjahe.
2. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Audio- Visual dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa menggunakan media pada materi Listrik statis?

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, menjadi inovasi untuk guru dalam memilih model pembelajaran, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan mengikutsertakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), terutama pada materi listrik statis.
3. Bagi penulis, sebagai pengalaman dalam menambah ilmu pengetahuan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio-vusual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan melatih keterampilan menjadi seorang pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.